

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum SMA Negeri 5 Banjarbaru

a. Sejarah Singkat Berdirinya SMA Negeri 5 Banjarbaru

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 5 Banjarbaru merupakan sekolah baru di Banjarbaru dan merupakan sekolah menengah atas termuda yang ada di Kota Banjarbaru.

SMA Negeri 5 Banjarbaru dibuka secara resmi oleh Wali Kota Banjarbaru, Alm. Nadjmi Adhani pada tanggal 23 Juli 2020. Kala itu SMA Negeri 5 Banjarbaru belum memiliki gedung operasionalnya sendiri, sehingga masih menempati 2 ruang kelas di SMP Negeri 4 Banjarbaru yang sementara berlokasi di Jalan Peramuan Landasan Ulin Tengah, Kecamatan Liang Anggang, Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan.

Kemudian pada tahun 2021, tepatnya 21 Juli 2021 pembangunan gedung SMA Negeri 5 Banjarbaru mulai dilakukan dan rampung pada 2 Desember 2021. Saat itu SMA Negeri 5 Banjarbaru dibangun di atas lahan seluas $\pm$ 2 hektar dengan 3 bilik ruang dan konstruksi 2 tingkat. Selanjutnya pembangunan kembali dilakukan pada bulan Mei 2023, dimana pembangunan dilakukan dengan rencana membangun 13 gedung/bangunan dengan 12 ruang. Pada bulan Desember 2023 pembangunan sudah bisa dikatakan rampung dengan bangunan yang selesai antara lain adalah 7 ruang kelas baru (RKB), 4 buah laboratorium (Fisika, Kimia, Biologi,

dan TIK), perpustakaan, ruang guru dan toilet, TU dan toilet, ruang kepek dan toilet, BK, UKS dan toilet, dan ruang OSIS. Selain itu juga tersedia 3 bilik toilet putri, 2 bilik toilet putra, serta tempa parkir. Pada awal tahun 2026 pembangunan kembali dilakukan dengan membangun 5 RKB, 1 tempat parkir guru, serta 1 pos penjaga sekolah/satpam. Semua pembangunan ini rampung pada pertengahan April 2026.

Sejak berdiri sampai dengan saat ini SMA Negeri 5 Banjarbaru telah menunjukkan perkembangannya, ditandai dengan antusiasme dan minat masyarakat untuk turut menjadi bagian dari SMA Negeri 5 Banjarbaru. Terlihat dari ada sekitar 525 anak yang bersekolah di SMA Negeri 5 Banjarbaru.

b. Identitas SMA Negeri 5 Banjarbaru

Nama Sekolah	: SMA Negeri 5 Banjarbaru
NPSN	: 7009894
Jenjang Pendidikan	: B
Status Sekolah	: Negeri
Alamat Sekolah	: Jl. Guntung Harapan
RT/RW	: 34/05
Kode Pos	: 70721
Kelurahan	: Guntung Manggis
Kecamatan	: Kec. Landasan Ulin
Kabupaten/Kota	: Banjarbaru
Provinsi	: Kalimantan Selatan
Negara	: Indonesia

SK Pendirian Sekolah : 188.44/0544/KUM/2020
 Tanggal SK Pendirian : 2020-07-30
 Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah
 SK Izin Operasional : 503/14.2-6/DPMPTS/X/2020
 Tanggal SK Izin Operasional : 2020-10-16
 Email : smalibjb@gmail.com

c. Visi, Misi, dan Tujuan SMA Negeri 5 Banjarbaru

1) Visi

Menuju SMA Negeri 5 Banjarbaru yang berkarakter Pancasila, Berprestasi, Mandiri, Berbudaya, dan Berwawasan IPTEK dan Lingkungan.

2) Misi

SMA Negeri Banjarbaru memiliki misi antara lain sebagai berikut:

- a) Melaksanakan pembelajaran yang berbasis imtaq dan budaya Indonesia.
- b) Menumbuh kembangkan karakter warga sekolah yang religius, cerdas, disiplin, mandiri, dan berwawasan kebangsaan.
- c) Menumbuh kembangkan kompetensi siswa secara akademis dan non akademis sesuai tuntutan dan perkembangan pendidikan.
- d) Mengembangkan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan inovatif.
- e) Mengembangkan lingkungan sekolah yang sehat, bersih, rapi, tertib, aman, dan nyaman.

1) Tujuan

SMA Negeri 5 Banjarbaru memiliki tujuan sebagai berikut:

- a) Terciptanya pembelajaran secara aktif, kreatif, dan inovatif berlandaskan imtaq dan budaya Indonesia.
- b) Meningkatkan mutu pendidikan bidang akademik dan non akademik.
- c) Terbentuknya karakter warga sekolah yang jujur, disiplin, mandiri, bertanggung jawab, dan mencintai budaya lokal.
- d) Membudayakan cinta dan peduli terhadap lingkungan.

d. Keadaan Kepala Sekolah, Guru, dan Karyawan Lain di SMA Negeri 5 Banjarbaru

1) Keadaan Kepala Sekolah

SMA Negeri 5 Banjarbaru sekarang dipimpin oleh ibu Indriaty Ermayani, S. Pd., M. Ak.

2) Keadaan Guru dan Karyawan

SMA Negeri 5 Banjarbaru pada tahun ajaran 2025/2026 memiliki 30 orang tenaga pendidik, dengan 23 orang tenaga kependidikan. Adapun data tersebut tercantum dalam tabel berikut.

Tabel 4.1 Data PTK di SMA Negeri 5 Banjarbaru

No.	Nama dan NIP/NUPTK	Jabatan
1.	Indriaty Ermayani, S.Pd., M.Ak. NIP. 198312052006042014	Kepala Sekolah
2.	Gamel Abdul Nasser, S.Pd. NIP. 197112122003121006	Guru Biologi
3.	Ili Rahmi, S.Pd. NIP. 198412242010012035	Guru Kimia
4.	Saptorini, S.Pd. NIP. 197503162006042015	Guru Sejarah
5.	Nurul Huda, S.Pd. NIP. 199412012019032022	Guru Geografi
6.	H. Hairi Hasbi, S.Pd. NIP. 199212132019031010	Guru Matematika

No.	Nama dan NIP/NUPTK	Jabatan
7.	Rahmalinda, S.Pd. NIP. 199508192019032015	Guru Kimia dan PKWU
8.	Ekasnawati, S.Pd. NIP. 198302072009042004	Guru Sosiologi
9.	Norjannah, S.Pd.I. NI PPPK. 198902162023211008	Guru PAI
10.	Sekar Susilowati, S.Pd. NI PPPK. 199004192023212029	Guru Fisika, PAI, dan PKWU
11.	Herliyani, S.Pd. NIP. 198204102023212020	Guru Bahasa Inggris
12.	Fakhriannor, S.Pd. NI PPPK. 198906082023211008	Guru Geografi dan Baca Tulis Al Quran (BTA)
13.	Muhammad Rizky, S.Pd. NI PPPK. 199512042023212020	Guru Seni Budaya
14.	H. Aiman, S.Pd. NI PPPK. 198501042023211032	Guru BK
15.	Alvin Syarif, S.Pd. NI PPPK. 198912312023211032	Guru PKn
16.	Ridina Sholihati, S.Pd. NI PPPK. 199407192024212041	Guru Bahasa Inggris
17.	Muhammad Rasyid Ridha, M.Pd. NI PPPK. 199109292023211014	Guru Sosiologi
18.	Mislina, S.Pd. NI PPPK. 199506292025212019	Guru Fisika dan PKWU
19.	Rizka Hayati, S.Pd. NI PPPK. 199903232025212030	Guru Matematika dan Informatika
20.	Normilah, S.Pd. NI PPPK. 199604082025212000	Guru Bahasa Inggris Tingkat Lanjut
21.	Hasbullah, S.Pd. NI PPPK. 199105212025211000	Guru PJOK
22.	Abdul Gani, M.Pd. NI PPPK. 199109082025211161	Guru Bahasa Indonesia
23.	Hasiarni Fahrurnisa, M.Pd. NI PPPK. 199502212025212000	Guru Fisika
24.	Marlina Hastuty, S.Pd. NI PPPK. 199110192025212195	Guru Matematika
25.	Adesia Pitaloka Irawan, S.Pd. NI PPPK. 199112122025212195	Guru Bahasa Indonesia
26.	Ahmad Ridhani Ahsan, S.Pd. NUPTK. 8953773674130222	Guru Ekonomi dan BTA
27.	Wafa Istiqomah, S.Pd. NUPTK. 9557777678230043	Guru BK
28.	Siti Syuha, S.Pd. NI PPPK. 199803022025212105	Guru Ekonomi dan PKWU

No.	Nama dan NIP/NUPTK	Jabatan
29.	Muhammad Taufiqurrahman, S.Pd. NUPTK. 7048769670130383	Guru PJOK
30	Syafarina Royani, S.Pd. NUPTK. 9655779680230032	Guru Biologi
31.	Judika Sibarani, S.Th. NUPTK. 7041762663231153	Guru PAK (Pendidikan Agama Kristen)
32.	Ady Surya, S.M. NIP. 198312052007042014	Kepala Sub Bagian Tata Usaha
33.	Annisa Triana, S.Pd. NUPTK. 7747780681230012	Kepegawaian
34.	Nurul Fauziah, S.A.B. NUPTK. 5143769670230343	Kepegawaian
35.	Istiningsih, S.Ak. NUPTK. 9952773674230157	Keuangan
36.	Sri Wahyunita, S.E. NI PPPK. 199506172025212134	Keuangan
37.	Ahmad Widhoni, S.Pd. NI PPPK. 199701112025211088	Keuangan
38.	Marfuatum Mudawamah, S.H. NUPTK. 4539776677230093	Keuangan
39.	Yusnuneta Pravitasari, A.Md.Kep. NUPTK. 1353774675230143	Sarana dan Prasarana
40.	Lila Fadliyah, S.E. NUPTK. 9145774675230163	Sarana dan Prasarana
41.	Luthfia Hasanah, S.Pd. NIP. 199201172025212132	Persuratan dan Pengarsipan
42.	Oktavia Anggreani, S.Kom. NUPTK. 2356770671230253	Persuratan dan Pengarsipan
43.	Saleha, S.Sos., M.M. NUPTK. 5440771672230263	Persuratan dan Pengarsipan
44.	Muhammad Khairani, S.Kom. NI PPPK. 199410042025211105	Kesiswaan
45.	Yenny Susianawati NI PPPK. 197908132025212032	Kesiswaan
46.	M. Rizki NUPTK. 1439776677130043	Humas
47.	Dea Army Pebyola NUPTK. 3534781682230002	Humas
48.	Sri Supadmi NUPTK. 5937751652230212	Perpustakaan
49.	Rijani NUPTK.0355763664130122	Penjaga Sekolah
50.	Suparyono NUPK. 9038746647130143	Penjaga Sekolah

No.	Nama dan NIP/NUPTK	Jabatan
51.	Ahmad Riduan NUPTK. 7433778679130122	Pramubakti
52.	Muhammad Fikri Haekal NUPTK. 2958778679130122	Petugas Kebersihan
53.	Rosilah NUPTK. 7560749650230102	Petugas Kebersihan

Sumber: TU SMA Negeri 5 Banjarbaru, 2026

d. Keadaan Siswa SMA Negeri 5 Banjarbaru

SMA Negeri 5 Banjarbaru pada tahun ajaran 2025/2026 memiliki sebanyak 523 siswa. Lebih jelasnya tercantum pada tabel berikut.

Tabel 4.2 Keadaan Siswa SMA Negeri 5 Banjarbaru Tahun Ajaran 2025/2026

No.	Kelas	Jumlah
1.	X-1	40
2.	X-2	40
3.	X-3	40
4.	X-4	39
5.	X-5	38
6.	XI-1	34
7.	XI-2	35
8.	XI-3	33
9.	XI-4	33
10.	XI-5	33
11.	XII-1	34
12.	XII-2	36
13.	XII-3	25
14.	XII-4	31
15.	XII-5	32
Total		523

Sumber: TU SMA Negeri 5 Banjarbaru, 2026

e. Sarana dan Prasarana Sekolah

Sarana dan prasarana di SMA Negeri 5 Banjarbaru merupakan bangunan yang bisa dikatakan masih baru karena masa penggunaannya belum mencapai 5

tahun sejak sarana dan prasarana tersebut selesai dibangun pada Desember 2023 lalu. Dalam pembangunan sarana dan prasarana di SMA Negeri 5 Banjarbaru seluruh bangunan dibangun dengan bahan dasar berupa semen dan keramik yang digunakan sebagai lantai. Sarana dan prasarana di SMA Negeri 5 Banjarbaru dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana di SMA Negeri 5 Banjarbaru

No.	Ruang/Bangunan	Jumlah
1.	Ruang Kepala Sekolah	2
2.	Ruang Tata Usaha	1
3.	Ruang Wakasek Ur. Kurikulum dan Koordinator	1
4.	Ruang Guru	1
5.	Ruang Belajar/Kelas	12
6.	Ruang Lab Fisika	1
7.	Ruang Lab Kimia	1
8.	Ruang Lab Biologi	1
9.	Ruang Lab Komputer	1
10.	Ruang Perpustakaan	1
11.	Ruang Bimbingan Konseling (BK)	1
12.	Ruang UKS	1
13.	Ruang OSIS	1
14.	WC/Toilet Siswa Laki-Laki	2
15.	WC/Toilet Siswa Perempuan	3
16.	WC/Toilet Kepala Sekolah	2
17.	WC/Toilet Guru	2
18.	WC/Toilet Tenaga Administrasi	1
19.	Lapangan Upacara	1
20.	Kantin/Koperasi Sekolah	1
21.	Tempat Parkir	2
22.	Pos Penjaga Sekolah/Satpam	1

Sumber: TU SMA Negeri 5 Banjarbaru, 2026

2. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen 1 dan Kelas Kontrol

Proses dalam pelaksanaan penelitian ini dimulai dari tanggal 18 Mei sampai dengan tanggal 22 Mei 2026. Dalam pelaksanaannya, peneliti berperan sebagai

guru, dan materi yang dipelajari saat penelitian ini adalah materi perbandingan trigonometri. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di kelas eksperimen dan kelas kontrol, yaitu empat kali pertemuan secara tatap muka, termasuk pelaksanaan *pretest* dan *posttest*. Lebih lanjut pelaksanaan pembelajaran disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.4 Pelaksanaan Pembelajaran Pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Pelaksanaan Pembelajaran Pada Kelas Eksperimen			
Pertemuan Ke-	Hari/Tanggal	Jam Ke-	Pokok Bahasan
1	Senin, 18 Mei 2026	8 - 10	<i>Pretest</i>
2	Selasa, 19 Mei 2026	7 - 8	Pengenalan sin, cos, dan tan melalui masalah kontekstual
3	Rabu, 20 Mei 2026	2 - 3	Aplikasi perbandingan trigonometri
4	Kamis, 21 Mei 2026	4 - 5	<i>Posttest</i>
Pelaksanaan Pembelajaran Pada Kelas Kontrol			
Pertemuan Ke-	Hari/Tanggal	Jam Ke-	Pokok Bahasan
1	Senin, 18 Mei 2026	5 - 7	<i>Pretest</i>
2	Selasa, 19 Mei 2026	3 - 4	Pengenalan sin, cos, dan tan melalui masalah kontekstual
3	Kamis, 21 Mei 2026	6 - 8	Aplikasi perbandingan trigonometri
4	Jumat, 22 Mei 2026	5 - 6	<i>Posttest</i>

3. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

a. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas Eksperimen

Proses pembelajaran di kelas eksperimen dilaksanakan pada kelas X-1 dengan mengimplementasikan pembelajaran matematika realistik terhadap materi

perbandingan trigonometri. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan terbagi menjadi beberapa tahapan sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal

Pada saat memulai kegiatan di kelas eksperimen guru melakukan persiapan kelas agar lebih kondusif dalam proses pembelajaran dengan memberikan waktu untuk siswa diam (tenang). Selanjutnya guru dan siswa saling mengucapkan salam dan berdoa untuk membuka kegiatan pembelajaran. Kemudian guru mengondisikan siswa dengan menanyakan kabar serta mengecek kehadiran, dan tidak lupa pula guru memotivasi siswa sekaligus juga memberitahukan tentang tujuan pembelajaran dari materi yang akan dipelajari.

2) Kegiatan Inti

Pada proses ini guru membagi kegiatan pembelajaran ke dalam beberapa fase, yaitu fase pertama memahami masalah kontekstual, fase kedua menjelaskan masalah kontekstual, fase ketiga menyelesaikan masalah kontekstual, fase keempat membandingkan dan mendiskusikan jawaban, dan fase kelima menyimpulkan.

Fase pertama, yaitu memahami masalah kontekstual. Pada fase ini guru menyajikan materi awal berupa permasalahan kontekstual mengenai perbandingan trigonometri seperti gambar di bawah.



Gambar 4.1 Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran Pada Kelas Eksperimen

Fase kedua, yaitu menjelaskan masalah kontekstual. Pada fase ini guru menjelaskan penyelesaian masalah langkah demi langkah dan mendorong siswa untuk memahami masalah kontekstual yang diberikan seperti gambar di bawah.



Gambar 4.2 Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran Pada Kelas Eksperimen

Fase ketiga, yaitu menyelesaikan masalah kontekstual. Pada fase ini guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, kemudian membagikan lembar kerja (LKPD) pada setiap kelompok. Selanjutnya guru mengarahkan siswa untuk berdiskusi dengan masing-masing teman dikelompoknya dan mendorong mereka untuk mencoba menyelesaikan permasalahan dengan yakin, serta guru membimbing dan mengarahkan siswa dengan berkeliling pada setiap kelompok, seperti gambar di bawah.



Gambar 4.3 Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran Pada Kelas Eksperimen

Fase keempat, yaitu membandingkan dan mendiskusikan jawaban. Pada fase ini setelah siswa menyelesaikan LKPD, guru meminta untuk masing-masing perwakilan kelompok menyampaikan terkait apa yang dipahami dari masalah yang diberikan dan bagaimana cara menyelesaikan masalah tersebut. Kemudian anggota kelompok lain diminta untuk mengoreksi jawaban atau memberikan pertanyaannya.

Fase terakhir adalah fase kelima, yaitu menyimpulkan. Pada fase ini guru bersama dengan siswa bersama-sama menyimpulkan tentang apa yang telah dipelajari.

3) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir adalah kegiatan penutup, dimana pada kegiatan ini guru memberikan kesempatan terakhir untuk siswa bertanya jika masih ada yang belum dipahami, kemudian guru mengajak siswa untuk melakukan refleksi pembelajaran. Selanjutnya guru menyampaikan mengenai kegiatan pembelajaran pada pertemuan berikut, serta guru mengucapkan salam untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran.

b. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas Kontrol

Proses pembelajaran di kelas kontrol dilaksanakan pada kelas X-3 dengan mengimplementasikan pembelajaran dengan model konvensional terhadap materi perbandingan trigonometri. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan terbagi menjadi beberapa tahapan sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal

Pada saat memulai kegiatan di kelas kontrol guru melakukan persiapan kelas agar lebih kondusif dalam proses pembelajaran dengan memberikan waktu

untuk siswa diam (tenang). Selanjutnya guru dan siswa saling mengucapkan salam dan berdoa untuk membuka kegiatan pembelajaran. Kemudian guru mengondisikan siswa dengan menanyakan kabar serta mengecek kehadiran, dan tidak lupa pula guru memotivasi siswa sekaligus juga memberitahukan tentang tujuan pembelajaran dari materi yang akan dipelajari.

2) Kegiatan Inti

Pada proses ini guru membagi kegiatan pembelajaran ke dalam beberapa fase, yaitu fase pertama orientasi, fase kedua presentasi, fase ketiga latihan terbimbing, fase keempat latihan mandiri, dan fase kelima penutup.

Fase pertama, yaitu orientasi. Pada fase ini guru menyampaikan terkait penerapan konsep segitiga siku-siku merupakan materi prasyarat untuk menyelesaikan masalah perbandingan trigonometri, kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Selanjutnya guru memberikan motivasi kepada siswa mengenai pentingnya mempelajari perbandingan trigonometri dalam kehidupan nyata.

Fase kedua, yaitu presentasi. Pada fase ini guru menyampaikan materi perbandingan trigonometri, kemudian siswa diminta untuk mengamati, menyimak, dan memahami materi yang dijelaskan. Selanjutnya guru menyajikan masalah kontekstual perbandingan trigonometri dan siswa diminta untuk memahami permasalahan tersebut, sebelum guru menyampaikan langkah penyelesaian masalah.

Fase ketiga, yaitu latihan terbimbing. Pada fase ini guru menyajikan masalah kontekstual perbandingan trigonometri lainnya dan meminta siswa untuk

mencoba menyelesaikannya. Kemudian guru berkeliling memeriksa pekerjaan siswa dan menghimbau siswa untuk bertanya terkait bagian yang kurang dipahami seperti gambar di bawah.



Gambar 4.4 Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran Pada Kelas Kontrol

Fase keempat, yaitu latihan mandiri. Pada fase ini guru meminta siswa membentuk kelompok dengan teman sebangkunya, kemudian guru membagikan lembar kerja (LKPD) dan mengarahkan siswa untuk berdiskusi serta bekerja sama dengan kelompoknya untuk menyelesaikan soal pada LKPD. Selanjutnya guru berkeliling untuk memastikan dan memeriksa hasil kerja setiap kelompok seperti gambar di bawah.



Gambar 4.5 Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran Pada Kelas Kontrol

Fase kelima, yaitu penutup. Pada fase ini guru meminta siswa untuk mengumpulkan jawaban mereka jika telah selesai mengerjakan LKPD dan meminta masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka secara singkat pada guru. Kemudian guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan tentang apa yang telah dipelajari.

4. Deskripsi Hasil Tes

Data kemampuan berpikir kritis siswa didapatkan dari hasil *pretest* dan *posttest*. *Pretest* dan *posttest* digunakan untuk memperoleh hasil berpikir siswa dalam menyelesaikan soal matematika perbandingan trigonometri sebelum adanya perlakuan (*treatment*) dengan melakukan *pretest* terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan (*treatment*), sedangkan *posttest* digunakan untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa setelah adanya perlakuan (*treatment*) terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan (*treatment*). Perlakuan yang dimaksudkan disini adalah menerapkan pembelajaran matematika realistik di kelas eksperimen, yaitu kelas X-1, sedangkan yang tidak mendapatkan perlakuan adalah kelas X-3 dengan menerapkan model pembelajaran konvensional atau ceramah.

a. Hasil Tes Siswa Kelas Eksperimen

1) Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen

Pretest ini dilakukan adalah untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa sebelum adanya perlakuan (*treatment*). Tes ini diberikan pada pertemuan pertama. Adapun distribusi banyaknya siswa yang melaksanakan tes tercantum pada tabel berikut.

Tabel 4.5 Jumlah Siswa Yang Mengikuti *Pretest* Kelas Eksperimen

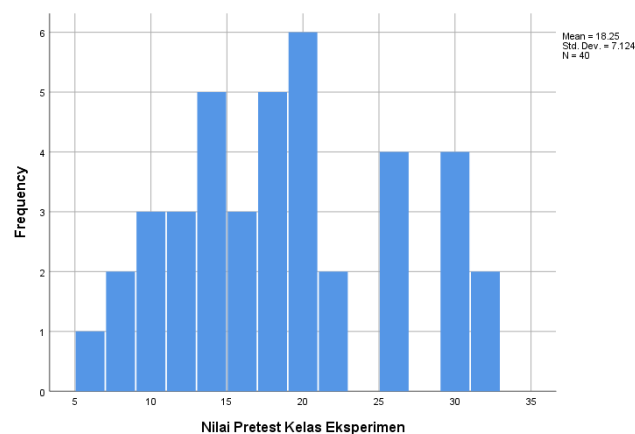
Data	Kelas Eksperimen
<i>Pretest</i>	40 Orang
Jumlah	40 Orang

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat terlihat bahwa saat melaksanakan *pretest* di kelas eksperimen, yaitu kelas X-1 SMA Negeri 5 Banjarbaru diikuti oleh 40 siswa atau 100% siswa yang mengikuti tes. Ringkasan pelaksanaan *pretest* pada kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.6 Deskripsi *Pretest* Kelas Eksperimen

Mean	Standar Deviasi	Varian	Nilai Minimum	Nilai Maksimum
18,25	7,12	50,75	6	31

Berdasarkan Tabel 4.6 di atas terlihat bahwa hasil *pretest* kelas eksperimen memperoleh jumlah nilai rata-rata 18,25 dengan standar deviasi sebesar 7,12, nilai varian 50,75, nilai minimum 6, dan nilai maksimum 31. Perhitungan tercantum pada lampiran 8. Adapun hasil *pretest* kelas eksperimen juga dapat dilihat pada grafik berikut.

Gambar 4.6 Grafik Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen

Berdasarkan Gambar 4.6 dapat terlihat distribusi frekuensi dari hasil *pretest* kelas eksperimen. Adapun kualifikasi hasil *pretest* kelas eksperimen dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi *Pretest* Kelas Eksperimen

Nilai	Kualifikasi	F	%
81 - 100	Sangat Tinggi	-	-
66 - 80	Tinggi	-	-
56 - 65	Sedang	-	-
41 - 55	Rendah	-	-
0 - 40	Sangat Rendah	40	100%

Berdasarkan Tabel 4.7 dapat terlihat bahwa hasil *pretest* siswa kelas eksperimen sebelum adanya perlakuan berada pada kualifikasi sangat rendah, dimana 40 orang siswa atau 100% siswa memperoleh nilai kurang dari 40.

2) Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen

Posttest dilakukan adalah untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa setelah adanya perlakuan (*treatment*). Tes ini diberikan pada pertemuan keempat. Adapun distribusi banyaknya siswa yang melaksanakan tes tercantum pada tabel berikut.

Tabel 4.8 Jumlah Siswa Yang Mengikuti *Posttest* Kelas Eksperimen

Data	Kelas Eksperimen
<i>Posttest</i>	40 Orang
Jumlah	40 Orang

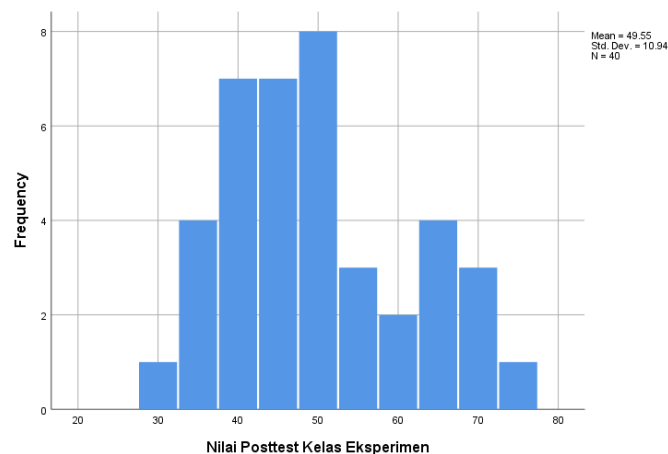
Berdasarkan Tabel 4.8 dapat terlihat bahwa saat melaksanakan *posttest* di kelas eksperimen, yaitu kelas X-1 SMA Negeri 5 Banjarbaru diikuti oleh 40 siswa

atau 100% siswa yang mengikuti tes. Ringkasan pelaksanaan *posttest* pada kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.9 Deskripsi *Posttest* Kelas Eksperimen

Mean	Standar Deviasi	Varian	Nilai Minimum	Nilai Maksimum
49,55	10,94	119,69	30	73

Berdasarkan Tabel 4.9 di atas terlihat bahwa hasil *posttest* kelas eksperimen memperoleh jumlah nilai rata-rata 49,55 dengan standar deviasi sebesar 10,94, nilai varian 119,69, nilai minimum 30, dan nilai maksimum 73. Perhitungan tercantum pada lampiran 8. adapun hasil *posttest* kelas eksperimen juga dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar 4.7 Grafik Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen

Berdasarkan Gambar 4.7 dapat terlihat distribusi frekuensi dari hasil *posttest* kelas eksperimen. Berikut kualifikasi hasil *posttest* kelas eksperimen yang disajikan dalam Tabel 4.10.

Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi *Posttest* Kelas Eksperimen

Nilai	Kualifikasi	F	%
81 - 100	Sangat Tinggi	-	-
66 - 80	Tinggi	4	10%
56 - 65	Sedang	8	20%
41 - 55	Rendah	18	45%
0 - 40	Sangat Rendah	10	25%

Berdasarkan Tabel 4.10 dapat terlihat bahwa hasil *posttest* siswa kelas eksperimen setelah adanya perlakuan berada pada kualifikasi tinggi dengan frekuensi 4 atau 4 orang siswa yang memperoleh nilai tinggi, sedang dengan frekuensi 8 atau 8 orang siswa yang memperoleh nilai sedang, rendah dengan frekuensi 18 atau 18 orang siswa yang memperoleh nilai rendah, dan sangat rendah dengan frekuensi 10 atau 10 orang siswa yang memperoleh nilai sangat rendah.

Jika dibandingkan dengan hasil *pretest*, kelas eksperimen menunjukkan cukup banyak kemajuan pada hasil *posttest* setelah adanya perlakuan dengan ditunjukkan dari kurangnya siswa yang mendapatkan nilai sangat rendah, yaitu yang semulanya berjumlah 40 siswa menjadi hanya 10 siswa yang mendapatkan nilai sangat rendah.

b. Hasil Tes Siswa Kelas Kontrol

1) Hasil *Pretest* Kelas Kontrol

Pada kelas kontrol *pretest* dilakukan untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa jika tidak mendapatkan perlakuan (*treatment*). Tes ini diberikan pada pertemuan pertama. Adapun distribusi banyaknya siswa yang melaksanakan tes tercantum pada tabel berikut.

Tabel 4.11 Jumlah Siswa Yang Mengikuti *Pretest* Kelas Kontrol

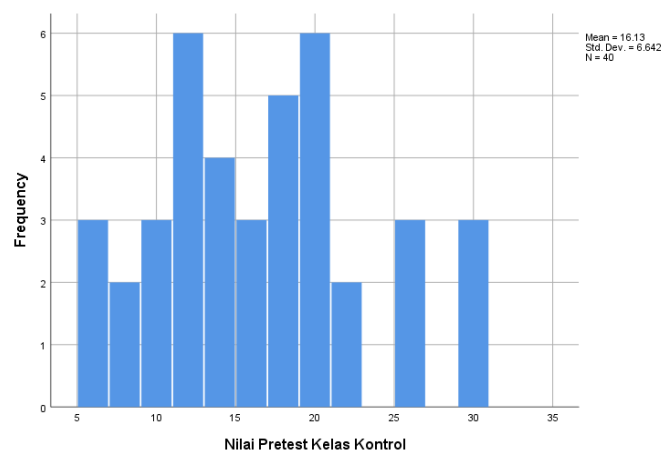
Data	Kelas Kontrol
<i>Pretest</i>	40 Orang
Jumlah	40 Orang

Berdasarkan Tabel 4.11 dapat terlihat bahwa saat melaksanakan *pretest* di kelas kontrol, yaitu kelas X-3 SMA Negeri 5 Banjarbaru diikuti oleh 40 siswa atau 100% siswa yang mengikuti tes. Ringkasan pelaksanaan *pretest* pada kelas kontrol dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.12 Deskripsi *Pretest* Kelas Kontrol

Mean	Standar Deviasi	Varian	Nilai Minimum	Nilai Maksimum
16,13	6,64	44,11	6	30

Berdasarkan Tabel 4.12 di atas terlihat bahwa hasil *pretest* kelas eksperimen memperoleh jumlah nilai rata-rata 16,13 dengan standar deviasi sebesar 6,64, nilai varian 44,11, nilai minimum 6, dan nilai maksimum 30. Perhitungan tercantum pada lampiran 8. adapun hasil *pretest* kelas kontrol juga dapat dilihat pada grafik berikut.

Gambar 4.8 Grafik Hasil *Pretest* Kelas Kontrol

Berdasarkan Gambar 4.8 dapat terlihat distribusi frekuensi dari hasil *pretest* kelas kontrol. Berikut kualifikasi hasil *pretest* kelas kontrol yang disajikan dalam Tabel 4.13.

Tabel 4.13 Distribusi Frekuensi *Pretest* Kelas Kontrol

Nilai	Kualifikasi	F	%
81 - 100	Sangat Tinggi	-	-
66 - 80	Tinggi	-	-
56 - 65	Sedang	-	-
41 - 55	Rendah	-	-
0 - 40	Sangat Rendah	40	100%

Berdasarkan Tabel 4.13 dapat terlihat bahwa hasil *pretest* siswa kelas kontrol berada pada kualifikasi sangat rendah, dimana 40 orang siswa atau 100% siswa seluruhnya memperoleh nilai kurang dari 40.

2) Hasil *Posttest* Kelas Kontrol

Posttest dilakukan adalah untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa yang tidak mendapatkan perlakuan (*treatment*). Tes ini diberikan pada pertemuan keempat. Adapun distribusi banyaknya siswa yang melaksanakan tes tercantum pada tabel berikut.

Tabel 4.14 Jumlah Siswa Yang Mengikuti *Posttest* Kelas Kontrol

Data	Kelas Eksperimen
<i>Posttest</i>	40 Orang
Jumlah	40 Orang

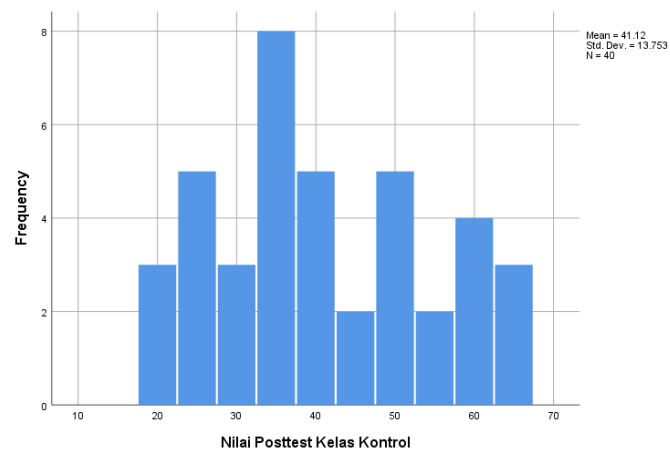
Berdasarkan Tabel 4.14 dapat terlihat bahwa saat melaksanakan *posttest* di kelas kontrol, yaitu kelas X-3 SMA Negeri 5 Banjarbaru diikuti oleh 40 siswa atau

100% siswa yang mengikuti tes. Ringkasan pelaksanaan *posttest* kelas kontrol dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.15 Deskripsi *Posttest* Kelas Kontrol

Mean	Standar Deviasi	Varian	Nilai Minimum	Nilai Maksimum
41,13	13,75	189,13	20	66

Berdasarkan Tabel 4.15 di atas terlihat bahwa hasil *posttest* kelas kontrol memperoleh jumlah nilai rata-rata 41,13 dengan standar deviasi sebesar 13,75, nilai varian 189,13, nilai minimum 20, dan nilai maksimum 63. Perhitungan tercantum pada lampiran 8. Adapun hasil *posttest* kelas kontrol juga dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar 4.9 Grafik Hasil *Posttest* Kelas Kontrol

Berdasarkan Gambar 4.9 terlihat distribusi frekuensi dari hasil *posttest* kelas kontrol. Berikut kualifikasi hasil *posttest* kelas kontrol yang disajikan dalam Tabel 4.16.

Tabel 4.16 Distribusi Frekuensi *Posttest* Kelas Kontrol

Nilai	Kualifikasi	F	%
81 - 100	Sangat Tinggi	-	-
66 - 80	Tinggi	2	5%
56 - 65	Sedang	5	12,5%
41 - 55	Rendah	10	25%
0 - 40	Sangat Rendah	23	57,5%

Berdasarkan Tabel 4.16 dapat terlihat bahwa hasil *posttest* siswa kelas kontrol berada pada kualifikasi sangat rendah dengan frekuensi 23 atau 23 orang siswa yang memperoleh nilai sangat rendah, rendah dengan frekuensi 10 atau 10 orang siswa yang memperoleh nilai rendah, sedang dengan frekuensi 5 atau 5 orang siswa yang memperoleh nilai sedang, dan tinggi dengan frekuensi 2 atau 2 orang siswa yang memperoleh nilai tinggi.

5. Hasil Uji Prasyarat Analisis Data Penelitian

a. Hasil Uji Normalitas

1) Uji Normalitas *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen

Kenormalan distribusi data dapat diketahui dengan melakukan uji normalitas. Adapun hasil dari uji normalitas tersebut terdapat pada tabel berikut.

Tabel 4.17 Hasil Uji Normalitas *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen

Kualifikasi	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
N	40	40
Taraf Signifikansi	0,06	0,09
α	0,05	0,05
Ketentuan	Taraf Signifikansi > 0,05	Taraf Signifikansi > 0,05
Kesimpulan	Berdistribusi Normal	Berdistribusi Normal

Berdasarkan Tabel 4.17 diperoleh bahwa taraf signifikansi untuk *pretest* kelas eksperimen, yaitu $0,06 > 0,05$, untuk *posttest* kelas eksperimen, yaitu $0,09 >$

0,05, sehingga dapat disimpulkan kedua data tersebut berdistribusi normal.

Perhitung lebih jelasnya tercantum pada lampiran 9.

2) Uji Normalitas *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol

Kenormalan distribusi data pada kelas kontrol dapat diketahui dengan melakukan uji normalitas. Adapun hasil dari uji normalitas tersebut terdapat pada tabel berikut.

Tabel 4.18 Hasil Uji Normalitas *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol

Kualifikasi	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
N	40	40
Taraf Signifikansi	0,06	0,06
α	0,05	0,05
Ketentuan	Taraf Signifikansi $> 0,05$	Taraf Signifikansi $> 0,05$
Kesimpulan	Berdistribusi Normal	Berdistribusi Normal

Berdasarkan Tabel 4.18 diperoleh bahwa taraf signifikansi untuk *pretest* kelas kontrol, yaitu $0,06 > 0,05$, untuk *posttest* kelas eksperimen, yaitu $0,06 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan kedua data tersebut berdistribusi normal. Perhitung lebih jelasnya tercantum pada lampiran 9.

b. Hasil Uji Homogenitas

1) Hasil Uji Homogenitas *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kontrol

Uji ini dilakukan untuk mengetahui kesamaan karakteristik data dari dua kelompok nilai *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen atau tidak.

Tabel 4.19 Hasil Homogenitas *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kontrol

Kelas	Sig.	α	Kesimpulan
Eksperimen	0,78	0,05	Homogen
Kontrol			

Berdasarkan Tabel 4.19 dapat terlihat bahwa taraf signifikansi $0,07 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data nilai pretest kelas eksperimen dan kontrol bersifat homogen. Perhitungan tercantum pada lampiran 9.

2) Hasil Uji Homogenitas *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kontrol

Uji ini dilakukan untuk mengetahui kesamaan karakteristik data dari dua kelompok nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen atau tidak.

Tabel 4.20 Hasil Uji Homogenitas *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kontrol

Kelas	Sig.	α	Kesimpulan
Eksperimen	0,09	0,05	Homogen
Kontrol			

Berdasarkan Tabel 4.20 dapat terlihat bahwa taraf signifikansi $0,09 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data nilai posttest kelas eksperimen dan kontrol bersifat homogen.

c. Hasil Uji Hipotesis

Berikut merupakan hasil uji *independent sample t-test* yang digunakan untuk menghitung perbandingan nilai *posttest* kelas eksperimen dan *posttest* kelas kontrol.

Tabel 4.21 Hasil Uji *Independent Sample T-Test*

	t hitung	df	Sig. (2-tailed)	t tabel	α
Posttest Kelas Eksperimen	3,03	78	0,00	1,991	0,05
Posttest Kelas Kontrol					

Berdasarkan Tabel 4.21 tersebut diperoleh nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,00 yang artinya nilai sig. (2-tailed) $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan signifikan kemampuan berpikir kritis siswa kelas eksperimen yang melakukan pembelajaran menggunakan model pembelajaran matematika realistik dengan kelas kontrol yang melakukan pembelajaran menggunakan model pembelajaran konvensional. Maka dengan kata lain, model pembelajaran matematika realistik efektif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada materi perbandingan trigonometri.

B. Pembahasan

Berdasarkan penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, diketahui bahwa hasil *posttest* yang diperoleh siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan adanya perbedaan. Selain itu pada *pretest* dan *posttest*, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol sama-sama menunjukkan adanya peningkatan hasil tes. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari rata-rata nilai hasil tes kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas eksperimen sebesar 49,55 untuk *posttest* dan sebesar 18,25 untuk *pretest*. Sedangkan untuk rata-rata nilai hasil tes kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas kontrol adalah sebesar 41,13 untuk *posttest* dan 16,13 untuk *pretest*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan berpikir kritis

siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran matematika realistik lebih tinggi dibandingkan dengan kelas yang diajarkan menggunakan model pembelajaran konvensional.

Demikian, walaupun hasil *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan adanya peningkatan, kemampuan berpikir kritis siswa masih didominasi oleh kategori rendah, yang mana terlihat sebelum dilakukan pengujian hipotesis, peneliti terlebih dahulu melakukan perhitungan terhadap hasil tes kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa rata-rata *posttest* kelas eksperimen berada pada kategori rendah dan kelas kontrol berada pada kategori sangat rendah.

Selanjutnya, setelah melakukan perhitungan nilai tes kelas eksperimen dan kelas kontrol, dilakukan uji prasyarat analisis data penelitian berupa uji normalitas dan uji homogenitas. Berdasarkan uji normalitas menggunakan *shapiro-wilk* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,06 untuk *pretest* dan 0,09 untuk *posttest* pada kelas eksperimen dan 0,06 untuk *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol. Data tersebut menunjukkan nilai signifikansi *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kontrol lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan data tersebut berdistribusi normal serta memenuhi syarat untuk dilakukannya analisis statistik parametrik.

Selanjutnya, hasil uji homogenitas menggunakan uji *levane* menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,78 untuk *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dan 0,09 untuk *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol, yaitu lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data kelas eksperimen dan kontrol

bersifat homogen. Oleh karena itu kedua kelompok memiliki karakteristik yang sama sehingga layak untuk dibandingkan melalui uji hipotesis.

Hasil pengujian *independent sample t-test* menunjukkan nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,00 yang artinya kurang dari 0,05 dengan t hitung sebesar 3,03. Maka dari itu, H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan berpikir kritis siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran matematika realistik dengan siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran konvensional di kelas X SMA Negeri 5 Banjarbaru.

Berdasarkan penjabaran diatas, dapat dikatakan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa menjadi lebih tinggi (meningkat) terjadi karena penerapan model pembelajaran matematika realistik menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran. Dalam model pembelajaran matematika realistik siswa diajak untuk memahami konsep matematika melalui masalah yang nyata atau dekat dengan kehidupan sehari-hari mereka, sehingga siswa terdorong untuk mengidentifikasi masalah, mengemukakan pendapat, mencari penyelesaian, dan menarik kesimpulan secara logis. Aktivitas Pembelajaran ini membantu melatih kemampuan berpikir kritis siswa selama pembelajaran berlangsung.

Dalam penelitian ini, peneliti mencoba melakukan pembelajaran lapangan atau belajar melalui situasi atau keadaan nyata di lingkungan sekolah bersama siswa. Dalam proses pembelajaran tersebut, banyak siswa yang berantusias dan terdorong untuk mengidentifikasi masalah secara langsung serta mencari alternatif penyelesaian masalahnya. Ketika dilakukan kegiatan pembelajaran lapangan ini,

peneliti meminta siswa untuk mengukur tinggi pohon tanpa harus memanjatnya dan menentukan sendiri besar sudut yang terbentuk oleh mata siswa yang berperan sebagai pengamat terhadap puncak pohon menggunakan teropong kertas dan penggaris busur.

Pada awal penerapan pembelajaran dikelas eksperimen, siswa masih menunjukkan sikap ragu-ragu dalam menyelesaikan permasalahan dan menyampaikan pendapat. Sebagian siswa terlihat kurang percaya diri, bersikap pasif ketika diminta untuk menyampaikan atau sekedar menyebutkan langkah-langkah penyelesaian masalah. Hal ini tampak ketika peneliti meminta salah satu siswa untuk membantu menyelesaikan soal perbandingan trigonometri ia terlihat tidak yakin dalam menuliskan langkah-langkah penyelesaian soal.

Kondisi ini terjadi karena siswa belum terbiasa dengan pembelajaran yang menuntut keaktifan dan keterlibatan mereka dalam proses menemukan konsep. Namun, seiring berjalannya proses pembelajaran, siswa mulai bisa beradaptasi dengan model pembelajaran matematika realistik, dimana mereka mulai berani menyampaikan pendapat, aktif dalam diskusi, serta menunjukkan keterlibatan yang cukup baik dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut terjadi karena pembelajaran matematika realistik, siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran, yaitu menemukan konsep melalui pembelajaran kontekstual yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Hans Fruedenthal yang menyatakan bahwa matematika merupakan aktivitas manusia. Pandangan Hans

Fruedenthal tersebut bermakna bahwa matematika bukanlah sekedar kumpulan rumus atau pengetahuan abstrak yang sudah jadi dan siap digunakan, melainkan matematika merupakan sebuah proses aktif manusia dalam mengorganisasikan dan memecahkan masalah berdasarkan pengalaman dan kehidupan nyata. Oleh karena itu, pembelajaran matematika harus dimulai dari permasalahan nyata yang dekat dengan kehidupan siswa, tujuannya agar mereka dapat membangun sendiri pemahamannya terhadap konsep matematika.

Salah satunya seperti penerapan pembelajaran pada kelas eksperimen dalam penelitian ini, pada tahap awal kegiatan pembelajaran siswa diberikan masalah yang dapat mendorong mereka untuk memahami permasalahan terlebih dahulu. Proses ini dapat membantu siswa membuka pengetahuan awal untuk melatih kemampuan berpikir kritisnya. Pada tahap ini dalam proses pembelajaran siswa tidak langsung diberikan rumus atau cara penyelesaiannya, melainkan diberikan permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa terlebih dahulu. Melalui permasalahan tersebut, siswa diminta mencoba memahami situasi yang diberikan, kemudian menghubungkan kembali dengan konsep matematika yang dipelajari. Sehingga melalui penerapan pembelajaran ini kegiatan belajar mengajar akan menjadi lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa, dengan demikian mereka tidak hanya terfokus pada jawaban akhirnya saja, tetapi juga memikirkan kembali langkah-langkah yang digunakan dalam menyelesaikan soal.

Pembelajaran matematika realistik selain memiliki keunggulan yang bertujuan melatih dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis juga memiliki beberapa kelemahan, seperti 1) siswa sering kesulitan menemukan jawaban sendiri

karena terbiasa menerima informasi secara langsung, 2) proses pembelajaran akan membutuhkan waktu yang lebih lama, terutama bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar. Sehingga dalam penelitian ini, kelemahan pembelajaran matematika realistik menjadi faktor utama kemampuan berpikir kritis siswa dengan model pembelajaran matematika realistik pada materi perbandingan trigonometri masih berada pada kategori rendah.

Seirama dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulaimi, Muhammad, dan Isfayani pada tahun 2021 dengan judul penelitian “Penerapan Pendekatan Matematika Realistik (PMR) Terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa SMP Negeri 1 Dewantara”, memperoleh hasil penelitian yang sama seperti penelitian ini, dimana dalam penelitian Ulaimi, dkk. juga menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas eksperimen dengan menggunakan penerapan pendekatan matematika realistik tidak jauh berbeda dengan kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional. Hal ini juga difaktorkan berdasarkan kelemahan pembelajaran matematika realistik. Pada hasil penelitian tersebut, disebutkan rata-rata *pretest* kemampuan berpikir kritis siswa kelas eksperimen adalah 8,11, sedangkan pada kelas kontrol adalah 8,43. Hasil tes tersebut menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas eksperimen tidak jauh lebih baik dibandingkan kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas kontrol. Adapun untuk hasil *posttest* kemampuan berpikir kritis kelas eksperimen adalah 13,37, sedangkan pada kelas kontrol adalah 11,96. Hasil *posttest* ini menunjukkan bahwa ada peningkatan yang lebih tinggi terjadi pada kelas eksperimen walaupun

hasil tes memperlihatkan nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen dan kontrol tidak jauh berbeda.¹

Berdasarkan seluruh hasil analisis data penelitian ini, disimpulkan bahwa model pembelajaran matematika realistik efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini dibuktikan oleh adanya peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen serta adanya perbedaan yang signifikan kemampuan berpikir kritis siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah adanya perlakuan (*treatment*).

¹ Ulaimi, Iryana Muhammad, dan Erna Isfayani, "Penerapan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik (PMR) Terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa SMP Negeri 1 Dewantara," *Pendidikan Matematika Malikussaleh* 1, no. 1 (2021): 55–64.